
STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA BUWUN MAS KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Sopian Wildani¹, Lalu Yulendra² & Ander Sriwi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹sopianwildani@gmail.com, ²laluyulendra@yahoo.co.id, &
³andar26smilarity@gmail.com

Article History:

Received: 04-02-2023

Revised: 18-02-2023

Accepted: 27-03-2023

Keywords:

Strategy, Development,
Mangrove, Ecotourism

Abstract: Mangrove ecotourism in Buwun Mas Village is a tourist area that relies on mangroves as the main destinations, this tour has been inaugurated in 2022. This mangrove forest is the only tourist attraction in Buwun Mas Village which has been inaugurated as a tourist destination located in Jerangkang Village. This study aims to identify the potential and strategies for developing mangrove forest areas in Buwun Mas Village. This study uses a qualitative approach whose results are presented descriptively. The data was collected by means of observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used was SWOT analysis with data collection steps, namely data reduction, data display, and data conclusions. The results showed that the development of the mangrove forest area into an ecotourism destination in Buwun Mas Village there were several driving and inhibiting factors, namely internal and external.

PENDAHULUAN

Buwun Mas merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Desa Buwun Mas berbatasan langsung dengan wilayah administratif Kabupaten Lombok Tengah di bagian timur, dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Desa Buwun Mas adalah batas selatan wilayah Indonesia dengan kode pos 83365 dan jumlah penduduknya sebagian besar bersuku Sasak. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Sekotong Tengah. Desa Buwun Mas menjadi salah satu desa dari 6 Desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Sekotong. Penamaan Buwun Mas konon berasal dari usulan beberapa tokoh desa yang diambil dari nama sebuah sumur yang sarat dengan mitos. Sumur ini berlokasi di MenangeBise (menange adalah muara atau kanal air musiman yang mengalir ke laut). Secara harafiah, nama Buwun Mas berasal dari kata Buwun (sumur) dan Mas (emas) yang berarti sumur emas.

Penamaan Desa Buwun mas kemudian terbukti secara nyata, desa ini kemudian menjadi penghasil emas terbesar di Pulau Lombok dengan ditemukannya gunung-gunung yang mempunyai kandungan emas oleh perusahaan emas PT. Newmont Nusa Tenggara (NNT) yang kemudian sekitar tahun 2008 yang lalu perekonomian masyarakat desa Buwun Mas berubah drastis dengan adanya tambang rakyat yang menuai kontroversi. Pada bulan Februari 2019 yang lalu, Buwun Mas Hills, salah satu destinasi populer di desa Buwun Mas, dijadikan lokasi shooting Project Puteri Indonesia 2019. Perpaduan alam dengan hamparan padang savana, pemandangan bukit, lembah, dan laut yang indah dan unik menjadikan Bukit

Buwun Mas (Buwun Mas Hills) menjadi lokasi pertama pengambilan gambar dan video pagelaran Puteri Indonesia 2019, di Desa terdapat kawasan hutan Mangrove yang sedang di kembangkan sekaligus tempat penelitian ini.

Ekosistem mangrove adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak pada garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Ekosistem mangrove memiliki keindahan tersendiri karena mangrove juga menjadi tempat hidup, mencari makan serta memijah ikan dan berbagai macam binatang lainnya. Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup disekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya lebih menarik wisatawan, hal ini disebabkan bahwa hutan mangrove mempunyai ciri khas yang khusus dan banyak fauna dan flora yang hidup di sekitarnya. Adapun alasan dikembangkan kawasan hutan mangrove ini memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan akan tetapi belum dikelola secara maksimal

Ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu sebagai produk, pasar, dan pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Di sini kegiatan wisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan dan merupakan ciri khas ekowisata. Pihak yang berperan penting dalam ekowisata bukan hanya wisatawan tetapi juga pelaku wisata lain (tour operatour) yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggungjawab tersebut (Damanik, 2006).

Menurut Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 pengertian pariwisata adalah sebagai aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Dimana tujuan mereka tidak lain untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri. Banyaknya potensi alam, budaya dan tradisi peninggalan orang - orang terdahulu yang menjadi daya tarik sekalaigus simbol suatu wilayah atau daerah dengan ciri khas smasing - masing. Menurut mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagi perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "reavel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris.

Adapun tujuan dan manfaat dari pariwisata Untuk kebutuhan rekreasi (berlibur), agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan lain-lain, serta untuk kebutuhan usaha/ bisnis, perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan dinas kerja, atau berhubungan dengan bisnis seseorang. Sedangkan manfaat pariwisata yaitu Kesehatan jiwa seseorang menjadi lebih baik karena telah melakukan

kegiatan yang menyenangkan selama berlibur, Membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat di sekitar tempat wisata, Membuka kesempatan kerja yang lebih besar sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di sekitar tempat wisata, Menambah pemasukan suatu negara, baik dalam bentuk pajak dari wisatawan, pertukaran mata uang asing, dan juga belanja para wisatawan selama berada di tempat wisata, dan Pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian budaya nasional dan lingkungan hidup. Hadirnya banyak wisatawan akan membuat masyarakat setempat lebih peduli akan kelestarian objek wisata, baik itu seni budaya tradisional, keindahan alam, maupun bangunan dan peninggalan bersejarah. Salah satu cara melestarikan alam dan lingkungan adalah dengan cara mengembangkan ekowisata.

LANDASAN TEORI

Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada disuatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata. Menurut Hadi 2018, menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu:

- a. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.
- c. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cendramata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.
- d. Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung.

Wisata Mangrove

Wisata hutan mangrove merupakan suatu bentuk kegiatan berwisata dengan melakukan perjalanan mengelilingi area hutan mangrove serta menikmati segala keunikan yang terdapat di dalamnya (Ambara, 2009). Hutan mangrove sebagai salah satu kawasan wisata memiliki fungsi sebagai tempat berwisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan pengelola. Kawasan mangrove dengan keragaman jenis tumbuhan bakau serta satwanya dapat memberikan kegiatan berwisata yang khas serta memberikan wawasan dan pengalaman dengan suasana yang berbeda. Jenis-jenis

wisata atau potensi wisata yang ditawarkan hutan mangrove sebagai salah satu kawasan obyek wisata antara lain wisata bird watching, memancing, tracking/lintas alam, menikmati pemandangan dan keanekaragaman karakteristik tanaman bakau yang menjadi daya tarik wisata mangrove. Jenis-jenis wisata yang seperti itulah yang ingin dikembangkan di kawasan Desa Buwun Mas.

Fungsi hutan mangrove sebagai tempat menampung sedimen, sehingga hutan mangrove merupakan ekosistem dengan tingkat yang tinggi dengan berbagi macam fungsi sosial hutan mangrove adalah berfungsi sebagai tujuan wisata. Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata ekowisata sejalan pergeseran minat wisatawan dari semua usia wisata yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan saja tanpa ada unsur pendidikan konservasi menjadi wisata baru yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Untuk mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik alami dan kaya akan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup.

Teori Ekowisata

Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh The International Ecotourism Society (TIES) pada tahun 1991, dimana ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ekowisata merupakan bagian dari industri pariwisata yang secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, serta menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kegiatan konservasi alam.

Istilah Ekowisata lebih dikenal dibandingkan dengan ecotourisme atau wisata ekologis, namun pada dasarnya pengertian ketiga istilah tersebut tetaplah sama yaitu suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian wilayah yang masih alami (natural area) agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi tetapi keutuhan budaya masyarakat setempat masih bisa dipertahankan. Dalam artian luas istilah ekowisata merupakan gabungan antara konservasi dan pariwisata yang dipahami sebagai dikembalikannya keuntungan yang diperoleh atas jasa pariwisata untuk pengembangan dan menjaga kawasan yang perlu dilindungi ataupun dilestarikan baik itu keanekaragaman hayati maupun perbaikan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Buwu Mas Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat (NTB). Adapun alasan dilakukan penelitian ini adalah 1) Hutan mangrove yang berada di Dusun Jerangkang, Desa Buwun Mas yang berada di tepi pantai yang berlumpur sehingga banyak pohon mangrove yang tumbuh membentuk ekosistem hutan mangrove yang cukup luas dengan berbagai macam jenis pohon mangrove. 2) Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian di daerah ini karna sedang dalam tahap pengembangan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data

primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya :

Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari seorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dengan kata lain datanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Observasi

Menurut Sugiyono (2014:145) mengatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Pendapat Riyanto (2010:96) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pariwisata yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar – banar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena social yang diteliti. Dengan demikian informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling.

Instrumen Penelitian

Salah satu yang dilakukan oleh penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument

Pedoman wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Handphone untuk merekam dan mengambil foto dalam penelitian ini untuk menyimpan hasil wawancara dan dokumentasi.

3. Alat tulis yang digunakan oleh peneliti adalah buku tulis dan polpen yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan penelitian yang dilakukan

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT. Analisis Swota dalah kepanjangan dari Strength, Weakness, Opportunities, Threats. Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Gambar 1. Matriks SWOT

Sumber :<http://www.google.com>

Faktor-Faktor Internal Faktor-Faktor Eksternal	(S) Strengths (Kekuatan)	(W) Weaknesses (Kelemahan)
(O) Opportunities (Kesempatan)	Strategi SO: memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya inilah yang kami bahasakan strategi agresif positif yaitu	Strategi WO: strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
(T) Threats (Ancaman)	Strategi ST: strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.	Strategi TW: strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Buwun Mas merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sekotong, kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Buwun Mas berbatasan langsung dengan wilayah administratif Kabupaten Lombok Tengah di bagian timur, dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Desa Buwun Mas adalah batas selatan wilayah Indonesia dengan kode pos 83365 dan jumlah penduduknya sebagian besar bersuku Sasak. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Sekotong Tengah. Kini Desa Buwun Mas menjadi salah satu desa dari 6 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Sekotong.

Penamaan Desa Buwun mas kemudian terbukti secara nyata, desa ini kemudian menjadi penghasil emas terbesar di Pulau Lombok dengan ditemukannya gunung-gunung yang mempunyai kandungan emas oleh perusahaan emas PT. Newmont Nusa Tenggara (NNT) yang kemudian sekitar tahun 2008 yang lalu perekonomian masyarakat desa Buwun Mas berubah drastis dengan adanya tambang rakyat yang menuai kontroversi. Pada bulan Februari 2019 yang lalu, Buwun Mas Hills, salah satu destinasi populer di desa Buwun Mas, dijadikan lokasi shooting Project Puteri Indonesia 2019. Perpaduan alam dengan hamparan padang savana, pemandangan bukit, lembah, dan laut yang indah dan unik menjadikan Bukit Buwun Mas (Buwun Mas Hills) menjadi lokasi pertama pengambilan gambar dan video

pagelaran Puteri Indonesia 2019, di Desa terdapat kawasan hutan Mangrove yang sedang di kembangkan sekaligus tempat penelitian ini.

1. Kondisi Geografis

Desa Buwun Mas memiliki luas wilayah 5913 km² secara geografis Desa Buwun Mas berada di ujung selatan Kecamatan Sekotong, Desa Buwun Mas berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Tengah yaitu Kecamatan Peraya Barat. Desa Buwun Mas terdiri dari 13 Dusun, lokasi penelitian peneliti berada di Dusun Jerangkang, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 350 jiwa, dengan luas wilayah 190 Ha.

Pengembangan Pariwisata Berbasis Edukasi

Kawasan ini menyuguhkan berbagai macam wisata edukasi, wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat ini pihak terkait menyediakan bibit mangrove untuk dilakukan penanaman bagi wisatawan yang ingin menanam bibit mangrove dengan tarif Rp. 20.000/ orang. Adapun potensi yang bisa dijadikan wisata edukasi yaitu buah dari spesies tumbuhan mangrove *Sonneratia Alba* bisa di jadikan sebagai olahan bubuk kopi. Pada bulan Februari 2022 organisasi Milenial mengabdikan untuk melakukan penelitian di kawasan ekowisata mangrove Desa Buwun Mas tentang olahan buah mangrove yang bisa dijadikan bubuk kopi, dari pihak organisasi milenial mengabdikan mengatakan di kawasan ini terdapat tumbuhan *Sonneratia Alba* atau jenis tumbuhan yang bisa diolah menjadi olahan kopi.

Aspek pengembangan pariwisata menurut Syamsuridjal(1997) dalam Sinaga (2010) berpendapat bahwa suatu objek wisata dapat di kembangkan apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

a. Atractions atau Atraksi Wisata

Adapun aktivitas atau daya tarik yang dapat di lakukan oleh wisatawan saat mengunjungi objek ekowisata mangrove Desa Buwun Mas yaitu pihak mangrove menyediakan spot foto seperti rumah pawang, dan pemandangan teluk di kelilingi bukit sehingga menyerupai kolam yang berwarna hijau, untuk menikmati kawasan hutan mangrove wisatawan juga di sediakan sampan atau perahu kecil yang disediakan oleh pihak mangrove untuk mengelilingi rute kawasan hutan mangrove, pihak ekowisata juga menyediakan bibit mangrove bagi yang ingin menanam, terdapat sebuah keunikan dari masyarakat khususnya Dusun Jerangkang yaitu setiap sore hari masyarakat disana melakukan aktifitas “ngokor”, dalam bahasa Indonesia di artikan sebagai aktifitas masyarakat mencari aneka hewan laut seperti ikan, kepiting, udang dan kerang, bisa di katakan ngokor menjadi mata pencaharian masyarakat Dusun Jerangkang dengan cara membentangkan jaring mengelilingi rawa di sekitaran kawasan mangrove, untuk itu wisatawan juga diperbolehkan ikut untuk mencari aneka seafood sehingga bisa di jadikan aktivitas bagi wisatawan.

b. Accessibility atau Aksesibilitas

Akses untuk menuju kawasan ekowisata mangrove sangat bagus, pada bulan Februari 2022, pemerintah Desa Buwun Mas melakukan perbaikan jalan dengan cara mengaspal rute dari jalan raya menuju lokasi ekowisata, jarak antara jalan raya menuju lokasi ekowisata sangat dekat hanya berjarak 30 meter, sedangkan jarak antara bandara internasional Lombok pengunjung dapat menempuh jarak sejauh 55 kilometer dengan jarak tempuh 1 jam setengah.

c. Amanity atau Fasilitas Pendukung

Ekowisata mangrove Desa Buwun Mas mempunyai fasilitas pendukung maupun umum, fasilitas pendukung kawasan tersebut tersedia tempat sampah, aula yang di sewakan kepada pengunjung yang ingin melakukan pertemuan, lahan parkir, perahu atau sampan yang di sewakan, dan usaha mikro seperti warung yang menjual jajanan lokal. Sedangkan untuk fasilitas pendukung lainnya seperti toilet, mushola, dan rumah makan masih belum tersedia. Di sekitar kawasan Ekowisata terdapat 2 akomodasi yaitu Villa Nambung dan Belongas Bay Lodge, yang terletak di sekitar kawasan ekowisata atau lebih tepatnya berada di Desa Buwun Mas.

d. Institution atau Kelembagaan

Untuk saat ini ekowisata mangrove Desa Buwun Mas belum mempunyai kepengurusan tetap, atau bisa di katakan pemerintah Desa belum menetapkan secara resmi, sehingga yang mengurus kawasan ekowisata tersebut yaitu para pemuda dusun terdekat seperti Dusun Jerangkan dan Dusun Kemanuk yang berjumlah 12 orang.

Identifikasi Potensi Ekowisata Mangrove Desa Buwun Mas

Kawasan ekowisata mangrove Desa Buwun Mas berada di dekat pantai di Dusun Jerangkang, kawasan ini mempunyai tiga jenis potensi wisata untuk dikembangkan.

1. Potensi Alam

Kawasan hutan mangrove menjadi potensi utama, hutan ini ditumbuhi banyak sekali jenis tumbuhan mangrove yang telah dilindungi oleh pemerintah Desa Buwun Mas, kondisi alam hutan mangrove masih terjaga dapat dilihat dari banyaknya aneka hewan laut yang ada di kawasan ini, ekowisata ini juga di kelilingi dengan buki-bukit, salah satu bukit yang berada di sekitaran kawasan ini adalah Buwun Mas Hill atau yang sering di panggil Bukit Teletubies yang sempat viral ada tahun 2019, tentunya ini menjadi keunggulan potensi alam mengapa kawasan ini dikembangkan.

2. Potensi Maritim Atau Bahari

Kawasan ini mempunyai teluk yang ditengahnya terdapat pulau kecil yang sedang direncanakan untuk dikembangkan oleh pemerintah dengan cara membangun jembatan penyebrangan untuk menuju lokasi tersebut. Disini juga terdapat pantai dengan pasir putih yang menjadi view langsung ekowisata mangrove, kondisi air laut di teluk ini berwarna hijau terang dengan dihiasi trumbu karang yang bisa menjadi atraksi wisata snorkling untuk wisatawan.

3. Potensi Budaya

Disekitar kawasan ekowisata mangrove tepatnya di teluk Desa Buwun Mas memiliki kegiatan yang bisa dijadikan potensi wisata budaya yaitu disini juga terdapat kegiatan baut nyale setiap satu tahun sekali sama halnya yang ada di kute mandalika, setiap tahunnya pemerintah desa mengadakan pagelaran seni untuk menyambut festival bau nyale seperti wayang kulit, drama putri nyale, dan pertunjukan gendang beleq, ini merupakan kegiatan tahunan yang wajib diadakan oleh pemerintah Desa. Aktifitas keseharian masyarakat juga pada saat sore hari ketika air laut surut, masyarakat akan berbondong-bondong ke pantai untuk melakukan aktifitas "ngokor" atau bila diartikan dalam bahasa indonesia yaitu masyarakat yang mencari aneka hewan laut / seafood hanya menggunakan tangan secara berkelompok untuk dijual maupun dikonsumsi. Aktifitas ini bisa di katakan wajib untuk masyarakat Dusun Jerangkang dan menjadi pemandangan sekaligus aktifitas untuk wisatawan yang ingin ikut serta yang datang pada sore hari.

Strategi pengembangan Ekowisata Mangrove

Setelah mengetahui posisi dan hasil analisis Swot maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif strategi pemanfaatan yang akan di rekomendasikan. Berikut adalah matriks pemanfaatan untuk area ekowisata mangrove pada tabel 4.3.

Berdasarkan hasil analisis matriks Swot dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan ekosistem mangrove sebagai kawasan mangrove Desa Buwun Mas, dengan melihat pertimbangan antara kekuatan dan peluang dan peluang pada sumber daya memberikan strategi khusus terhadap bentuk pemanfaatan sebagai kawasan ekowisata yakni dengan melakukan strategi agresif – SO (Kekuatan dan Peluang) yang menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Analisis Kajian (Analisis Swot)

Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat menggunakan Analisis SWOT Singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman

Strenghts (kekuatan)

Yang menjadi kekuatan dikawasan ekowisata mangrove Desa Buwun Mas tentunya dari habitat alam yang masih terjaga khususnya kawsan hutan mangrove, aneka macam spesies mangrove juga tersedia disana seperti *Rhizophora Apiculata*, *Rhizophora stylosa*, *Soneratia Alba* dan masih banyak spesies lain yang belum diteliti, di kawasan ini juga terdapat spesies hewan seperti burung dan monyet, kawasan tersebut juga telah di resmikan menjadi destinasi wisata pada bulan Februari 2022, pemandangan yang ditawarkan dikawasan itu wisatawan akan di kelilingi hutan mangrove ketika berjalan di atas track sepanjang 180 meter, tak hanya itu diarea kawasan hutan mangrove atau di depan kawasan hutan khususnya terdapat sebuah teluk yang menjadi salah satu pemandangan utama di sajikan untuk para wisatawan yang ingin berkunjung.

Weaknesses (kelemahan)

Yang menjadi kelemahan di kawasan ekowisata mangrove Desa Buwun Mas adalah terutama dari segi fasilitas-fasilit umum maupun pendukung, belum adanya penelitian tentang apa saja potensi kawasan mangrove di kawasan tersebut, dikawasan ekowisata itu masih terbilang kurang dari segi fasilitas yang seharusnya ada didalam kawasan wisata seperti toilet, rumah makan,dan mhusola. Sehingga sering kali wisatawan yang datang berkunjung menyayangkan kondisi tersebut. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan kawasan ekowisata mangrove, untuk saat ekowisata tersebut belum mempunyai kepengurusan yang telah di resmikan oleh pemerintah Desa Buwun Mas, hanya pemuda dusun sekitar kawasan yang menjadi pengurus sementara yang mengurus kawasan tersebut, ketika saya melakukan wawancara dengan pihak pengurus ekowisata, mereka juga masih terbilang belum sepenuhnya mengerti tertang pariwisata khususnya bagai mana langkah selanjutnya untuk mengembangkan kawasan mangrove.

Dilihat dari penjelasan di atas terkait dengan faktor internal dari segi kekuatan yaitu ekosistem hutan mangrove tersebut mempunyai banyak sekali spesies tumbuhan bakau, sudah di resmikannya kawasan ekowisata mangrove Desa Buwun Mas menjadi destinasi wisata menjadi poin penting kekuatan ekowisata tersebut. Sedangkan dari segi kelemahan

di mulai dari kurangnya fasilitas umum maupun pendukung serta kualitas SDM menjadi permasalahan utama dalam pengembangan ekowisata tersebut

Opportunities (Peluang)

Ekowisata mangrove Desa Buwun Mas ini menjadi satu-satunya kawasan mangrove di Kecamatan Sekotong mempunyai peluang yang bagus untuk di kembangkan yaitu salah satu tumbuhan bakau yang dapat di kembangkan terdapat di kawasan tersebut seperti jenis pohong mangrove *Sonneratia Alba*, dimana buah dari tumbuhan ini bisa di jadikan sebagai olahan bubuk kopi sehingga menjadi peluang bagus untuk di kembangkan. Pemerintah Buwun Mas juga mendukung pengembangan ekowisata mangrove untuk dikembangkan dengan sesekali mengadakan sosialisasi terkait pengembangan (SDM), pemerintah sedang mengupayakan pembangunan restaurant terapung dan jembatan penyebrangan menuju gili yang ada di kawasan teluk, sehingga bisa menjadi peluang yang sangat unggul untuk ekowisata mangrove Desa Buwun Mas. disekeliling kawasan ekowisata mangrove juga terdapat juga bukit-bukit yang sangat indah, salah satu contoh bukit yang paling terkenal disekitar kawasan itu adalah Buwun Mas Hill yang telah di kenal hingga masyarakat nasional, tak hanya itu diarea kawasan hutan mangrove atau di depan kawasan hutan terdapat sebuah teluk yang menjadi salah satu pemandangan utama di sajikan untuk para wisatawan yang ingin berkunjung.

Threats (ancaman)

Yang menjadi ancaman di kawasan tersebut adalah belum adanya peraturan Daerah yang khusus mengatur pengelolaan ekosistem mangrove sehingga sering kali terjadi pengambilan pohon bakau untuk di jadikan kayu bakar ketika masyarakat setempat ketika melangsungkan acara-acara tertentu seperti upacara pernikahan atau begawe dalam bahasa sasak, tentunya hal ini menjadi ancaman terbesar untuk kawasan tersebut, pemerintah setempat seringkali mengim baukan ke pada masyarakat untuk tidak melakukan penebangan pohon pohon bakau, minimnya pengetahuan masyarakat terutama pemuda akan pariwisata juga berdampak sangat besar bagi kawasan yang ada di Desa Buwun Mas, seringnya terjadi kriminalitas pencurian maupun kekerasan membuat wisatawan was-was untuk datang berkunjung ke destinasi-destinasi yang ada di Buwun Mas dan juga kurangnya persediaan air bersih di kawasan ekowisata tersebut

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

1. Potensi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Buwun Mas memiliki potensi untuk di kembangkan sebagai wisata alam, wisata edukasi, wisata bahari atau maritim, dan wisata budaya
2. Strategi Pengembangan Ekowisata *Mangrove* Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat berdasarkan faktor internal dan eksternal yaitu:
 - a. kawasan tersebut telah di resmikan oleh pemerintah Desa Buwun Mas untuk menjadi destinasi wisata.
 - b. adanya undang-undang Desa yang mengatur perlindungan hutan *mangrove* di Desa Buwun Mas.

- c. Pemerintah Buwun Mas sedang merencanakan pembangunan restaurant terapung disekitar kawasan destinasi.
- d. Pemerintah Buwun Mas mendukung pengembangan ekowisata *mangrove* untuk di kembangkan dengan cara mengadakan sosialisasi terkait aspek pariwisata.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut pada peneliti dapat menyarankan sebagai berikut.

1. Potensi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok barat.
 - a. Melakukan pemeliharaan terhadap potensi-potensi yang ada di kawasan ekowisata mangrove.
 - b. Mengupayakan pengembangan terhadap potensi yang ada di kawasan tersebut untuk menjadikan ekowisata mangrove Desa Buwun Mas menjadi wisata unggulan.
2. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok barat.
 - a. Peningkatan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana harus segera di lengkapi.
 - b. Pemerintah Desa harus rutin mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait aspek pariwisata.
 - c. Membentuk sistem kepengurusan ekowisata *mangrove* dari unsur pemuda Desa Buwun Mas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifuddin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia
- [2] Awaliah. 2019, Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Analisis Swot Di Desa Segarajaya Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [3] Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarata : Kencana Prenanda Media Group
- [4] Barreto, M., Giantari, I.G.A. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste". E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 4(11): 779.
- [5] Damanik, Janianton and Weber, Helmut F. (2006). Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan ANDI Press. Yogyakarta.
- [6] Evans, N, Campbell, D & Stonehouse, G (2003). Strategic management for travel and tourism. Burlingham : Butterworth Heinemann
- [7] Galavan, R. (2014). Doing Business Strategy. Ireland: NuBooks.
- [8] Hafsar, dkk (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di
- [9] Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [10] Harahap, Sofyan Syafari. 2015. Analisa Kritis atas laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [11] Harto, 2021, Pengembangan Berkelanjutan Bandar Bakau Dumai Sebagai di Ekowisata di Riaun Pesisir. Jurnal Enggano. Riau: Vol 6, No2.
- [12] Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- [13] Pitana, I Gde dan Gayatri Putu G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- [14] Purnobasuki, H. 2005. Tinjauan Perspektif Hutan Mangrove. Surabaya : Airlangga University Press.
- [15] Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- [16] Sabir, Muhammad. 2020. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-tongke di Kabupaten Sinjai. Jurnal Industri Pariwisata. Hal 53-60.
- [17] Sari, D. K. (2011). Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2-87.
- [18] Setiawan, Ronylka. 2016. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata": Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. Jurnal Penataran. Vol. 1 No.1
- [19] Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1987, Metode Penelitian Survei, Edisi revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- [20] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sri Rahayu Budiani, dkk. 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunikasi di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah.
- [22] Wisnu Hadi, "Analisa Terhadap Pengembangan Obyek Wisata di Mata Mahasiswa Luar Jawa Sebagai Wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018, 736
- [23] Oka. A. Yoeti, Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja, (Jakarta, Perti, 1999), 66
- [24] Yatim Riyanto, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Penerbit SIC
- [25] Yoeti, Oka A. 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: ANGKASA